

KEGIATAN APRESIASI LAGU POPULER: UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MEMBACA INDAH PUISI SISWA KELAS VII

Setio Wawan Adiatma

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma
setiowawan@gmail.com

Abstrak: Puisi dan lagu menawarkan suatu kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Lagu memberikan masukan yang sangat berarti bagi para pembelajar, sehingga hal ini dapat membedakan dengan bahan pembelajaran yang lain. Pemakaian lagu dalam pembelajaran ini lebih memberikan kesempatan terjalannya interaksi antara guru siswa, juga antarsiswa, sehingga pembelajaran apresiasi puisi berlangsung lebih menarik. Dalam penelitian ini, lagu-lagu populer akan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas keterampilan membaca indah puisi pada siswa kelas VIIB SMPN 1 Widang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan jenis penelitian simultan terpadu. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dilakukan kolaboratif antara peneliti dan guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran apresiasi puisi melalui kegiatan apresiasi lagu-lagu populer remaja, lembar observasi, lembar penilaian tes unjuk kerja siswa, serta dokumentasi berupa rekaman audio visual. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIIB dan siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Widang. Teknik pengumpulan data pada setiap siklus diperoleh melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik tes unjuk kerja. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran membacakan puisi siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Widang melalui kegiatan membacakan syair lagu-lagu populer remaja meningkat. Peningkatan ini ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat keberhasilan tindakan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II.

Kata-kata Kunci: *apresiasi lagu populer, kualitas pembelajaran, membaca indah puisi*

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran membaca indah puisi adalah pembelajaran apresiasi sastra. Hal itu disebabkan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk seni yang dapat diapresiasi. Apresiasi sastra yang diajarkan di sekolah merupakan bentuk upaya mengembangkan sikap siswa dalam menghargai hasil cipta sastra. Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses pembelajaran yang sangat

membutuhkan komunikasi yang lebih mendalam antara guru dan siswa untuk keberhasilannya, karena pembelajaran apresiasi sastra ini khususnya membaca indah puisi memerlukan pengenalan, pemahaman, dan penghayatan.

Puisi bisa dinikmati ketika pembaca mampu memahami dan menafsirkan isi puisi secara tepat atau mampu menempatkan dirinya sebagai penyair yang sajaknya sedang dibacakan. Pembacaan puisi dengan benar akan menambah rasa nikmat baik

bagi pendengar maupun bagi pembacanya, karena dalam kondisi seperti itu pendengar dan pembaca masuk dalam emosi puisi yang dibacakan. Sehubungan dengan hal tersebut mengapa kompetensi membaca indah puisi perlu dikuasai para siswa. Oleh karena itu, salah satu standar kompetensi pembelajaran sastra di SMP kelas VII semester II adalah memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak. Kemampuan membaca puisi tingkat SMP terdapat dalam kompetensi dasar membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Widang, Tuban menunjukkan bahwa apresiasi siswa terhadap puisi rendah. Banyak persoalan yang sering muncul ketika seorang guru harus menyajikan pembelajaran puisi di kelas. Persoalan tersebut dapat dikelompokkan atas dua faktor, yakni siswa dan guru.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa dalam hal ini membaca indah puisi adalah kegiatan apresiasi lagu karena pada dasarnya syair dalam lagu adalah puisi. Lagu juga banyak diminati dan mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selain itu lagu dapat membantu siswa mencintai dan menikmati karya sastra khususnya puisi, sehingga tidak ada anggapan pembelajaran sastra membosankan dan menegangkan.

Orlova (dalam Sakdiyah, www.cybersastra.net) menyatakan bahwa lagu dianggap sebagai suatu alat dan bahan yang efektif untuk pengajaran apresiasi puisi. Untuk mendukung pendapatnya tersebut Orlova juga mengemukakan beberapa alasan antara lain: (1) lagu dapat

menampilkan fungsi yang berbeda dalam pengajaran bahasa (terutama puisi); (2) lagu dapat menjadi pendorong untuk melakukan percakapan di kelas; (3) lagu dapat memotivasi suatu pendekatan emosional untuk belajar Bahasa; (4) lewat lagu siswa dapat mengekspresikan sikapnya terhadap apa-apa yang telah dia dengar; dan (5) lagu juga dapat membantu perkembangan estetis seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Maley (dalam Sakdiyah, www.cybersastra.net) yang menyebutkan bahwa lagu dan puisi sangatlah berirama. Irama itu merupakan petunjuk untuk susunan atau struktur informasi dalam pesan yang ada.

Puisi dan lagu menawarkan suatu kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat membaca puisi dengan menggunakan syair lagu tanpa ada perasaan bahwa kegiatan pembelajaran itu tidak alamiah.

Lagu memberikan masukan yang sangat berarti bagi para pembelajar, sehingga hal ini dapat membedakan dengan bahan pembelajaran yang lain. Mendengar dan menyanyikan lagu tidak dikenal sebagai pembelajaran melainkan kegiatan yang biasa dilakukan siswa sehari-hari. Hal ini memudahkan pembelajar untuk mengekspresikan jiwanya berdasarkan pengalaman pribadinya.

Kelebihan kegiatan apresiasi lagu dalam pembelajaran apresiasi puisi tidak sekadar membuat siswa merasa memperoleh sesuatu yang bermanfaat, melainkan juga untuk membuat siswa merespon secara pribadi. Respon secara pribadi tersebut diharapkan akan lebih memudahkan siswa mengapresiasi puisi. Pemakaian lagu dalam pembelajaran ini juga lebih memberikan kesempatan terjalinnya interaksi antara guru siswa, juga

antarsiswa, sehingga pembelajaran apresiasi puisi berlangsung lebih menarik. Berdasarkan uraian di atas, maka apresiasi lagu-lagu populer diterapkan untuk meningkatkan kualitas keterampilan membaca indah puisi pada siswa kelas VIIB SMPN 1 Widang.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan suatu teknik dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian diskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Secara khusus penelitian ini dalam lingkup kelas maka penelitian tindakan ini selanjutnya disebut penelitian tindakan kelas. Kasbolah (1998:15) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Esensi penelitian tindakan kelas terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk meningkatkan kualitas praktis.

Mistar (2010:29) mengidentifikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan dalam rangka memecahkan masalah-masalah nyata dalam proses belajar-mengajar di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut

Wardani (2007:1.4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Kasbolah, 1998:14) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu proses yang dinamis di mana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk spiral dan dilakukan dengan menggunakan tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan peneliti berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran. Bahwa penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Kolaborasi ini dilakukan untuk menjaga mutu kecermatan peneliti. Peneliti bertindak pengamat partisipan artinya kehadiran peneliti dalam proses adalah sebagai desainer pembelajaran dan sekaligus sebagai penyusun instrumen pengumpul data. Sebagai pengamat partisipan peneliti hadir sebagai penggagas penggunaan kegiatan apresiasi lagu-lagu populer dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca indah puisi yang akan diterapkan di kelasnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIB SMPN 1 Widang, yang beralamat di Jalan Raya Compreng Nomor 1 Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban. Waktu penelitian dilaksanakan pada pembelajaran

semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Pemilihan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 karena sesuai dengan rencana pembelajaran di silabus yang dikembangkan. Penelitian dimulai pada bulan Maret 2016 sampai dengan akhir bulan April 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIB SMPN 1 Widang Kabupaten Widang, dengan jumlah siswa di kelas ini 30 siswa.

Secara umum prosedur penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa tahap. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2013:131). Berikut merupakan langkah-langkah dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (1) terlebih dahulu direncanakan secara saksama jenis tindakan yang akan dilakukan, (2) setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan, (3) bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkan dengan berkolaborasi dengan guru pengampu bahasa Indonesia, (4) berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi atas tindakan yang dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan revisi atau perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekadar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Penelitian tindakan terbagi dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada

siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan berupa kegiatan prasiklus untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas utamanya pembelajaran membaca indah puisi.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diambil dari penelitian. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran, karena selain untuk mengukur peningkatan hasil belajar dari penerapan teknik pembelajaran juga untuk mengetahui proses pembelajaran. Karena dilakukan bersamaan dengan pembelajaran maka instrument yang disiapkan adalah lembar observasi proses, catatan pengamatan, daftar pertanyaan untuk wawancara, dan tes unjuk kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I kualitas pembelajaran masuk pada kategori sangat baik. Guru tidak mengalami kesulitan saat pelaksanaan tindakan. Berdasarkan pedoman pengamatan hanya satu deskriptor yang tidak muncul yaitu guru tidak memberikan contoh saat menyampaikan penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan puisi. Walaupun begitu siswa lebih aktif dibandingkan dengan prasiklus. Siswa berani dalam menyampaikan pendapat, sehingga terjalin interaksi dalam pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba membacakan puisi dengan menggunakan lagu, siswa berani membacakan di depan tanpa dipaksa oleh guru. Hal ini menunjukkan kemajuan luar biasa dibandingkan dengan prasiklus di mana guru harus menunggu lama dan memaksa siswa untuk membacakan puisi di depan.

Selain hal tersebut pada pembelajaran ini suasana kelas terlihat menyenangkan. Siswa tidak merasa tegang dan menikmati kegiatan pembelajaran, karena guru menciptakan suasana santai dengan memutar lagu sebelum siswa mencoba membacakan puisi di depan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diketahui kualifikasi yang diperoleh pengamat 1 dan pengamat 2 adalah 20, sedangkan kualifikasi maksimal adalah 21. Jadi, skor yang diperoleh berdasarkan rumus pada instrumen pengumpul data adalah 95,2%.

Tingkat keberhasilan tindakan aktivitas guru pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 masuk pada kategori sangat baik yaitu 95,2%. Jadi, kegiatan guru sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dan tidak mengalami hambatan.

Aktivitas siswa pada siklus I diketahui bahwa kualifikasi yang diperoleh pengamat 1 dan pengamat 2 yaitu 20. Sedangkan kualifikasi maksimal adalah 21. Jadi, skor yang diperoleh berdasarkan rumus dalam instrumen pengumpul data adalah 95,2%. Aktivitas siswa ini berada pada kriteria sangat baik, yaitu 95,2%. Walaupun ada deskriptor yang tidak muncul, tetapi secara keseluruhan aktivitas siswa sudah sangat baik. Siswa berani dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga dalam kegiatan pembelajaran terjalin interaksi baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Interaksi antara siswa dengan siswa misalnya terlihat saat siswa memberikan penilaian terhadap penampilan temannya dalam membacakan puisi di depan.

Hasil tes unjuk kerja siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 24 siswa ada 4 siswa yang tidak mencapai

ketuntasan belajar minimal (lampiran 8). Ketuntasan belajar secara klasikal yang diperoleh berdasarkan hasil tes unjuk kerja siswa adalah 83,3%. Hasil tersebut belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena dapat dikatakan tuntas secara klasikal jika nilainya di atas 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Belum tercapainya ketuntasan secara klasikal ini disebabkan oleh satu deskriptor yang tidak dilakukan oleh guru yaitu memberikan contoh masing-masing penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan puisi, sehingga siswa tidak mempunyai gambaran yang jelas tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan puisi.

Pada siklus II pelaksanaan tindakan oleh guru berjalan dengan sangat baik, semua deskriptor muncul dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga tetap menjaga interaksi dengan siswa agar pembelajaran menarik. Dengan demikian tindakan pada siklus II ini sudah sesuai dengan skenario pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa kualifikasi yang diperoleh pengamat 1 dan pengamat 2 adalah 21, sedangkan kualifikasi maksimal adalah 21. Jadi, skor yang diperoleh berdasarkan rumus dalam instrumen pengumpul data adalah 100%.

Tingkat keberhasilan tindakan aktivitas guru pada siklus II ini sempurna, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 masuk pada kategori sangat baik. Jadi, kegiatan guru sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dan tidak mengalami hambatan.

Aktivitas siswa dapat diketahui bahwa kualifikasi yang diperoleh pengamat 1 dan pengamat 2 yaitu 20. Sedangkan kualifikasi maksimal adalah

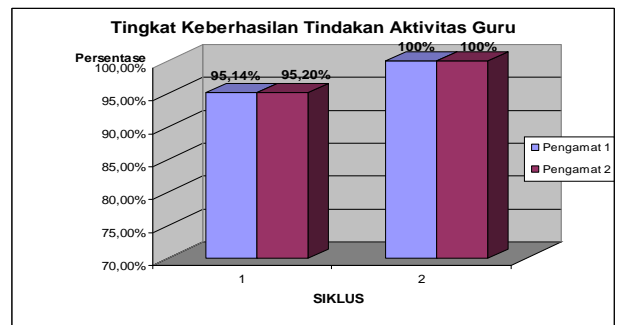
21. Jadi, skor yang diperoleh berdasarkan rumus dalam instrumen pengumpul data adalah 95,2%. Aktivitas siswa pada siklus II ini sama dengan siklus I berada pada kriteria sangat baik, yaitu 95,2%. Deskriptor yang tidak muncul juga sama dengan siklus I yaitu siswa tidak menanggapi penjelasan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan puisi, siswa menyatakan paham berkaitan dengan penjelasan guru sehingga tidak menanggapi dan menanyakan penjelasan yang disampaikan oleh guru tersebut. Deskriptor yang tidak muncul ini dianggap tidak terlalu berpengaruh, karena dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa tetap menjaga interaksi dengan baik.

Sedangkan hasil tes unjuk kerja siswa pada siklus II berdasarkan tabel 4.6 dari 26 siswa hanya 2 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Hasil tersebut sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 92,3%.

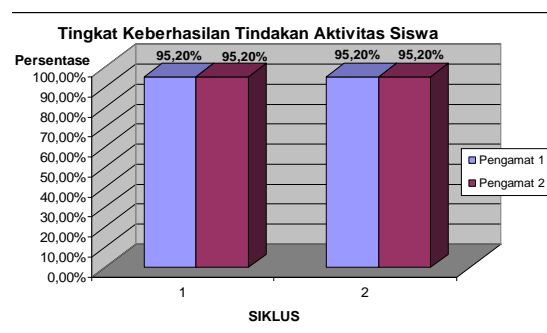
Secara umum dapat disimpulkan bahwa tidak perlu dilakukan pengulangan siklus. Maksudnya, pemberian tindakan sudah selesai pada siklus II saja. Dengan demikian, kualitas pembelajaran apresiasi puisi siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Widang melalui kegiatan apresiasi lagu-lagu populer meningkat. Secara keseluruhan keberhasilan aktivitas pembelajaran dan hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran

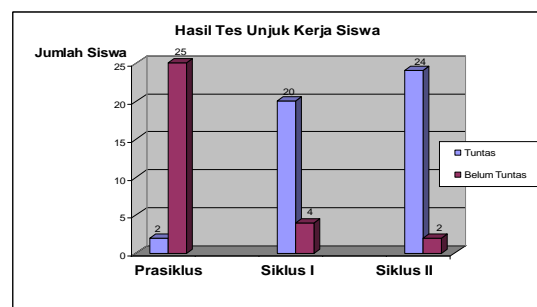
Tahap	Tingkat Keberhasilan Tindakan			
	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa	
	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 1	Pengamat 2
Siklus I	95,2%	95,2%	95,2%	95,2%
Siklus II	100%	100%	95,2%	95,2%



Gambar 1.1: Tingkat Keberhasilan Tindakan Aktivitas Guru



Gambar 5.2: Tingkat Keberhasilan Tindakan Aktivitas Siswa



Gambar 5.3: Hasil Tes Unjuk Kerja Siswa tentang Membacakan Puisi

Tingkat kegagalan tindakan dalam penelitian ini terjadi pada siklus I. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I terdapat deskriptor yang tidak dilakukan oleh praktisi yaitu memberikan contoh masing-masing penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan puisi. Hal tersebut tidak disampaikan oleh praktisi karena pada prasiklus guru telah menjelaskannya. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam

kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran. Selain itu contoh membacakan puisi yang disampaikan oleh guru pada siklus I ini terlalu sedikit. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa pada siklus I adalah menanggapi penjelasan yang disampaikan oleh guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan puisi. Deskriptor ini tidak muncul karena dalam menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan puisi guru tidak memberikan contoh.

SIMPULAN DAN SARAN

Kualitas proses pembelajaran membacakan puisi siswa kelas VIII B SMPN 1 Widang melalui kegiatan apresiasi lagu-lagu populer meningkat. Peningkatan ini ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat keberhasilan tindakan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II yang sama-sama masuk pada kriteria sangat baik (90%). Pada siklus I siswa lebih aktif dibandingkan dengan prasiklus. Siswa berani membacakan puisi ke depan kelas tanpa dipaksa oleh guru karena puisi yang akan dibacakan adalah syair lagu yang biasa dinyanyikan dan didengar dalam keseharian siswa, sehingga siswa tidak tegang. Siswa juga berani dalam menyampaikan pendapat karena guru berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan dengan memutar lagu-lagu populer kesukaan siswa, sehingga terjalin interaksi dalam pembelajaran. Pada siklus II pelaksanaan tindakan oleh guru berjalan lebih baik, guru tetap menjaga interaksi dengan siswa agar pembelajaran menarik dan menyenangkan. Walaupun begitu ada kegagalan tindakan yang mengurangi efektifnya proses pembelajaran membacakan puisi yaitu pada siklus I guru tidak memberikan contoh masing-

masing penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan puisi. Hal tersebut tidak disampaikan oleh guru karena pada prasiklus telah dijelaskan.

Hasil pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dari hasil tes unjuk kerja siswa yaitu membacakan puisi menggunakan lagu dengan memperhatikan penghayatan sesuai dengan isi disertai gerak dan mimik yang tepat. Hasil dari tes unjuk kerja siswa yaitu dari 27 siswa (dua siswa izin sakit dan satu siswa absen) sebanyak 20 siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal, dan sebanyak 4 siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal. Ketuntasan belajar klasikal berdasarkan hasil tes unjuk kerja siswa pada siklus I belum tuntas, yaitu 83,3%. Sedangkan pada siklus II dari 27 siswa (satu siswa absen) sebanyak 24 siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal, dan sebanyak 2 siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II sudah tuntas, yaitu 92,3%. Ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tuntas jika mencapai 85%.

DAFTAR RUKUN

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Maidar G, Sakura Ridwan, dan Abdul Chaer Mad'ie. 2002. *Buku Materi Pokok Kesusastraan II*. Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka.
- Atmazaki. 2000. *Analisis Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Budi, Anang Setia. 2006. *Penggunaan Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Kemampuan Membacakan Puisi Siswa Kelas V SDN Pedagangan II Kecamatan Turis Kabupaten Probolinggo*.

- Jember: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNEJ.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: GadjahMadaUniversity Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rofi'uddin, Ahmad. *Rancangan Penelitian Tindakan. Loka Karya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan VII Tahun 1998/1999*. Lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Sakdiyah, Mislinatul. 2006. Menggauli Puisi Lewat Lagu. <http://www.cybersastra.net/cgi-bin/naskah/viewesai.cgi?category=5&id=1016303152>. [Juni 2006].
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sumardi dan Rozak Z., Abdul. 1997. *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi SLTP & SLTA untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjahjono, Tengsoe. 2001. Materi Pokok Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wardani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaidan, Abdul Rozak, Rustapa, Anita K., Hani'ah. 1994. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.

